

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 20 pasien hemodialisis di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan dengan karakteristik sebagai berikut: mayoritas responden berusia antara 40-60 tahun, yaitu sebanyak 60% dari total sampel. Kelompok usia di bawah 40 tahun dan di atas 60 tahun masing-masing mewakili 20% responden. Dari segi lama menjalani hemodialisis, 55% pasien telah menjalani terapi selama kurang dari 2 tahun, sedangkan 45% lainnya telah menjalani hemodialisis lebih dari 2 tahun. Data ini menunjukkan variasi yang cukup merata dalam durasi terapi yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengelolaan penyakit.

2. Tingkat Kepatuhan Pasien Sebelum Edukasi

Sebelum diberikan edukasi, kepatuhan pasien terhadap jadwal dialisis, diet dan cairan, pengobatan, serta perawatan akses vaskular tergolong rendah. Rata-rata kepatuhan tinggi pada keempat dimensi hanya sebesar 26,8%, dengan dimensi diet dan pengobatan menjadi aspek paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien belum sepenuhnya memahami atau belum mampu menerapkan perilaku kepatuhan secara konsisten.

3. Tingkat Kepatuhan Pasien Setelah Edukasi

Setelah intervensi edukasi menggunakan booklet, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh dimensi kepatuhan. Rata-rata kepatuhan tinggi meningkat menjadi 82.7%, terutama pada aspek diet, pengobatan, dan perawatan akses vaskular. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kepatuhan pasien hemodialisis.

4. Hasil Uji Statistik

Uji normalitas menunjukkan data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal ($p < 0,001$). Oleh karena itu, analisis menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan, yang menunjukkan peningkatan kepatuhan pasien secara signifikan setelah edukasi ($p < 0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi dengan booklet secara efektif meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisis di RSUD Dr. H. Jusuf SK Tarakan.

5. Penelitian ini secara komprehensif membuktikan bahwa program edukasi kesehatan yang terstruktur melalui konseling dan media booklet sangat efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien hemodialisis rutin. Peningkatan kepatuhan ini didasarkan pada hasil pengukuran menggunakan kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan secara statistik (nilai $p < 0,001$) pada seluruh aspek yang diukur, termasuk kepatuhan terhadap jadwal dialisis,

pembatasan cairan, kepatuhan diet, serta kepatuhan terhadap pengobatan dan perawatan akses vaskular.

6. Sebelum intervensi, banyak pasien menunjukkan ketidakpatuhan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya terapi dan risiko komplikasi. Setelah edukasi, pemahaman pasien meningkat secara signifikan, yang kemudian tercermin dalam jawaban kuesioner yang menunjukkan kepatuhan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku pasien ke arah kepatuhan yang lebih baik. Penerapan program edukasi ini secara rutin dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan hasil terapi jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

B. Saran

1. Untuk RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan

Disarankan agar program edukasi tentang kepatuhan terapi hemodialisis menggunakan booklet atau media edukasi lain terus dikembangkan dan diintegrasikan secara rutin dalam pelayanan pasien hemodialisis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi pasien sehingga kepatuhan terapi dapat terjaga dengan baik, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih variatif, misalnya dengan

menambahkan kelompok kontrol atau menggunakan desain eksperimen lain untuk memperkuat bukti efektivitas edukasi. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi kepatuhan pasien hemodialisis.

3. Untuk Pasien Hemodialisis

Pasien dianjurkan untuk aktif mengikuti program edukasi, memahami pentingnya kepatuhan terhadap jadwal dialisis, diet, pengobatan, dan perawatan akses vaskular. Pasien juga disarankan untuk tidak ragu bertanya dan berdiskusi dengan tenaga kesehatan terkait kondisi dan keluhan yang dialami agar perawatan dapat lebih optimal.

4. Untuk Perawat

Perawat diharapkan dapat terus berperan aktif sebagai edukator dan motivator bagi pasien hemodialisis, dengan memberikan informasi yang jelas, edukasi yang mudah dipahami, dan dukungan emosional. Perawat juga disarankan untuk memantau secara rutin kepatuhan pasien dan memberikan intervensi yang sesuai apabila ditemukan kendala atau masalah dalam pelaksanaan terapi.